

**ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR LATIFAH INAYATI

NIM. 03220084

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2007**

**ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR LATIFAH INAYATI

NIM. 03220084



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2007**



Departemen agama
Universitas Islam Negeri Malang
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 555354

Bukti Konsultasi

Nama : Nur Latifah Inayati
NIM : 03220084
Pembimbing : H. Surjadi, SE.,MM
Judul : Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. Di Bursa Efek Jakarta)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	15 Desember 2006	Penyerahan Proposal dan Perubahan Judul	
2	3 Januari 2007	ACC Proposal	
3	27 Januari 2007	Revisi Setelah Seminar	
4	6 Februari 2007	ACC Bab I-III	
5	9 Maret 2007	Revisi Bab IV-V	
6	21 Maret 2007	ACC Skripsi	

Malang, 3 April 2007

Mengetahui:
Dekan,

Drs. H. Muhtadi Ridwan. MA
NIP. 150 231 828

**ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR LATIFAH INAYATI

NIM. 03220084



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2007**

**ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR LATIFAH INAYATI

NIM. 03220084

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2007**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)

SKRIPSI

Oleh:

NUR LATIFAH INAYATI

NIM. 03220084

Telah disetujui, 21 Maret 2007
Dosen Pembimbing

H. Surjadi.,MM

Mengetahui:
Dekan,

Drs. H. Muhtadi Ridwan. MA
NIP. 150 231 828

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS
INDUSTRI PERBANKAN
(Studi Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)

SKRIPSI

Oleh:

NUR LATIFAH INAYATI

NIM. 03220084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 3 April 2007

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Umrotul Khasanah, S.Ag.M.Si</u> NIP. 150 287 782	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing H. Surjadi, SE,,MM	: ()
3. Penguji Utama <u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u> NIP. 150 294 653	: ()

Disahkan Oleh :
D e k a n,

Drs. H. Muhtadi Ridwan. MA
NIP. 150 231 828

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan karunia rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita umat manusia pada jalan kebenaran dan penuh rahmat ini. Begitu pula kepada keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. A. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak H. Surjadi.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran keikhlasan dalam terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Segenap pegawai Pojok Bursa Efek Jakarta UMM, yang telah memberikan izin penelitian ini dan membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

5. Abah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun spirituil sehingga terselesaiinya penulisan skripsi ini.
6. Kakak-Kakakku (Mas Arif Rahmad Widiyanto, Mas Alfin Mustikawan.,M.Pd, Mbak Mulyani), dan adik kecilku Ayu yang telah memberika dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku yang telah memberikan motivasi (Fight On!!) dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman UKM KOPMA “Padang Bulan” yang telah memberikan arti dalam kegiatanku.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan sumbangan moril maupun spirituil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah dan mendapat balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. amiin

Malang, 24 Maret 2007

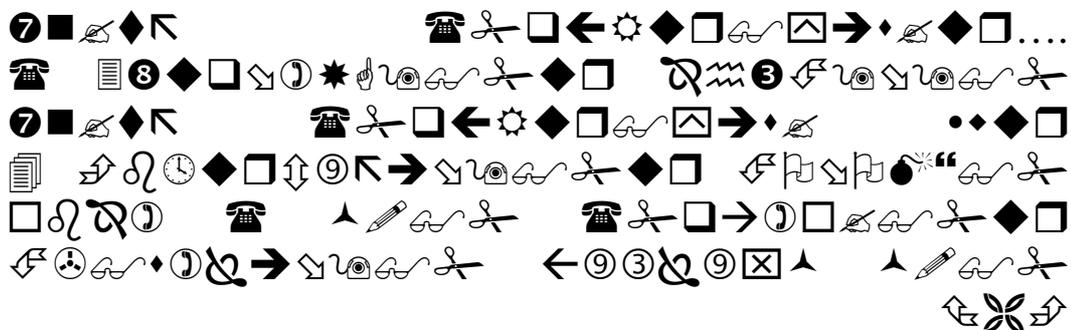
Penulis

PERSEMBAHAN

This Thesis Is Dedicated To :

- ❖ My beloved parents abah dan Ibu, yang selalu memotivasi, memberikan kasih sayang serta serta doanya, merekalah sumber inspirasiku.
- ❖ Mbahku tersayang Hj. Maliya, yang selalu mendoakan cucu-cucunya.
- ❖ My beloved brothers Mas Arif Rahmad Widiyanto dan Mas Alfin Mustikawan.,M.Pd yang selalu menyayangiku makasih atas semua motivasinya.
 - ❖ My Beloved Sisters Adek Ayu dan Mbak Yani yang selalu memotivasiku.
- ❖ Keponakanku Siti Sofia Kamila si kecil yang suka bergaya, makasih ya...sudah menghibur Ame dengan ekspresi foto di Flickr =).
- ❖ Seseorang yang selalu memotivasiku, suami masa depanku.
- ❖ My beloved friend Vika , kamulah sahabat yang bisa menjadi teman untuk berjuang (Figt On!!!), makasih ya..
- ❖ Sahabatku Mbak Luluk selalu mendampingiku lembur hehehe,dan Nene makasih ya atas motivasinya =)
- ❖ Kawan-kawanku di UKM Kopma “Padang Bulan” (Farid, Afif, Young, kakek dan nenek moyang kopma and cucu dan cicit kopma) semangat untuk kopma!!!
 - ❖ Sahabat-sahabati PMII Rayon Moh. Hatta,
- ❖ Temen-temen di villa tercinta (Aylin, Khotim, ifa, Devi, Mina, Sari) makasih dan banyak bantu dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO



Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

“Ambil Resiko, Jangan Mundur”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan karunia rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita umat manusia pada jalan kebenaran dan penuh rahmat ini. Begitu pula kepada keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. A. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak H. Surjadi.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran keikhlasan dalam terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Segenap pegawai Pojok Bursa Efek Jakarta UMM, yang telah memberikan izin penelitian ini dan membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
5. Abah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun spirituil sehingga terselesaiinya penulisan skripsi ini.
6. Kakak-Kakakku (Mas Arif, Mas Alfin, Mbak Yani), dan adik kecilku Ayu yang telah memberika dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku yang telah memberikan motivasi (Fight On!!) dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman UKM KOPMA "Padang Bulan" yang telah memberikan arti dalam kegiatanku.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan sumbangan moril maupun spirituil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah dan mendapat balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. amiin

Malang, 24 Maret 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMANPERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Merger.....	9
2. Alasan Dilakukannya Merger.....	11
3. Laporan Keuangan.....	15
4. Analisa Rasio Keuangan.....	21
5. Pengertian Bank.....	29

C. Kerangka Penelitian.....	31
-----------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
F. Metode Analisis Data.....	34

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Perusahaan.....	35
B. Tim Manajemen Bank Mandiri.....	39
C. Anak Perusahaan Bank Mandiri.....	40
D. Analisis Data.....	42
E. Keadaan Profitabilitas Bank Mandiri Sebelum Merger.....	45
F. Keadaan Profitabilitas Bank Mandiri Sesudah Merger.....	49
G. Dampak Merger Terhadap Profitabilitas.....	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Susunan Komisaris Bank Mandiri.....	40
Table 2 : Susunan Direktur Ban Mandiri.....	40
Table 3 : Daftar Anak Perusahaan Bank Mandiri.....	41
Tabel 4 : Gross Profit Margin Sebelum Merger.....	46
Table 5 : Net Profit Margin Sebelum Merger.....	47
Table 6 : Return On Equity Sebelum Merger.....	48
Table 7 : Return On investment Assets Sebelum Merger	48
Tabel 8 : Gross Income to Total assets Sebelum Merger	49
Table 9 : rasio profitabilitas bank Mandiri tahun 2003-2005.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gross Profit Margin.....	53
Gambar 2 : Net Profit Margin.....	54
Gambar 3 : Return On Equity.....	55
Gambar 4 : Return On Investment.....	56
Gambar 5 : Gross Income to Total assets.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Singkat Bank Mandiri Sebelum Merger

Lampiran 2 : Laporan Keuangan Bank Mandiri 2003- 2005

Lampiran 3: Surat Pernyataan

Lampiran 4: Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Inayati, Nur latifah. 2007. Judul “ Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan (Studi kasus pada Bank Mandiri Tbk. Di Bursa Efek Jakarta)”.

Pembimbing : H. Surjadi., MM

Kata Kunci : Dampak Merger, Profitabilitas,

Kebijakan pemerintah dalam merestrukturisasi BUMN-BUMN yang belum dan tidak sehat menjadi suatu pilihan agar BUMN tersebut dapat bersaing di dalam negeri dan di luar negeri. Salah satu restrukturisasi yang dilakukan adalah melakukan merger empat bank pemerintah (BBD, BDN, EXIM, Bapindo) menjadi satu bank yaitu Bank Mandiri. Harapan pemerintah dengan adanya merger tersebut adalah Bank Mandiri dapat beroperasi sebagai *intermediary financial* yang mendukung kegiatan sektor riil di Indonesia. Tapi yang perlu dipertanyakan, apakah merger tersebut membawa dampak yang baik terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri khususnya pada kinerja pada profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun data yang diambil adalah data skunder yang berupa laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2003-2005 di Bursa Efek Jakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis rasio keuangan profitabilitas

Hasil penelitian menyatakan bahwa keadaan Bank Mandiri sebelum merger mengalami penurunan profitabilitas, karena pada saat itu terjadi krisis ekonomi yang melanda yang mengakibatkan memburuknya kinerja keuangan pada industri perbankan pada umumnya dan pada Bank Mandiri pada khususnya. Kemudian kinerja keuangan Bank Mandiri setelah merger 2003-2005 mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dari kinerja keuangan keempat Bank Mandiri sebelum merger (BBD, BDN, Bank EXIM, dan BAPINDO). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bersih yang ada pada laporan keuangan. Tapi peningkatan tersebut hanya terjadi pada tahun 2003- 2004, pada tahun 2005 bank mandiri mengalami penurunan profit dari tahun 2004-2005 sebesar 4.652.262 T. Adapun penurunan kredit bermasalah dari sebelum merger 70,9% menjadi 61,4% sesudah merger (2003-2005), yang artinya sampai tahun 2005 merger bank mandiri berdampak positif, terutama pada tingkat kredit bermasalah pada Bank Mandiri.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemandegan dan diambang kebangkrutan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan sector riil yaitu sector jasa keuangan (perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Padahal, jumlah perbankan dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah banyak bermunculan hampir setiap daerah (Agunan : 2003) .

Kebijakan pemerintah dalam merestrukturisasi BUMN-BUMN yang belum dan tidak sehat menjadi suatu pilihan agar BUMN tersebut dapat bersaing di dalam negeri dan di luar negeri. Salah satu restrukturisasi yang dilakukan adalah melakukan merger empat bank pemerintah menjadi satu bank yaitu Bank Mandiri. Harapan pemerintah dengan adanya merger tersebut adalah Bank Mandiri dapat beroperasi sebagai *intermediary financial* yang mendukung kegiatan sektor riil di Indonesia (Agunan: 2003). Restrukturisasi BUMN-BUMN selain disebabkan karena krisis ekonomi yang melanda Indonesia, tapi karena pertimbangan kredit bermasalah dan modal negatif keempat bank

tersebut. Restrukturisasi ini dilakukan pada tanggal 2 Oktober 1998 yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia (Agunan : 2003).

Salah satu penyebab dibekukannya kegiatan operasi perbankan oleh pemerintah adalah pinjaman luar negeri yang membengkak lebih dari tiga kali lipat akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar naik secara drastis. Disamping itu, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang ditutup/dibekukan diberikan kepada industri terkait yang memiliki hubungan kepemilikan dengan bank tersebut. Penyaluran kredit yang berindikasi KKN tidak hanya dilakukan oleh perbankan swasta, tetapi bank pemerintah (BUMN) juga ikut melakukannya. Hanya saja, dalam perjalanannya pemerintah lebih cenderung membekukan kegiatan perbankan swasta, sedangkan bank pemerintah dilakukan restrukturisasi dengan cara penggabungan (merger) dan rekapitalisasi melalui penerbitan obligasi pemerintah untuk menambah modal bank. Pelaksanaan program rekapitalisasi bank merupakan salah satu komitmen pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam *Letter of Intent* (LoI) dengan IMF yang dinamakan dengan reformasi perbankan (Agunan : 2003).

Dalam kerangka penggabungan tersebut, akhir Februari 1998, pemerintah telah mengumumkan rencana restrukturisasi bank pemerintah dengan cara penggabungan. Adapun bank pemerintah yang akan digabung adalah: (1) Bank Ekspor Impor (Bank Exim), (2) Bank

Pembangunan Indonesia (Bapindo), (3) Bank Bumi Daya (BBD), dan (4) Bank Dagang Negara (BDN). Secara resmi tanggal 2 Oktober 1998 penggabungan keempat bank pemerintah telah berganti nama menjadi Bank Mandiri. Sedangkan penggabungan seluruh laporan keuangan efektif dilakukan pada akhir Juli 1999 sekaligus mengurangi jumlah kantor cabang dan sumber daya manusia yang ada di empat bank tersebut. Untuk mengetahui kinerja keuangan empat bank BUMN sebelum merger dapat diketahui dari beberapa rasio. Dan dalam hal ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur dan mengetahui bagaimana dampak dari profitabilitas Bank Mandiri setelah merger (Agunan : 2003).

Pada kinerja empat bank pemerintah yaitu Bank Exim, Bank BDN, Bank BBD, dan Bank Bapindo sebelum merger adalah tidak sehat. Kedua, pemerintah tidak memiliki pilihan lain dibandingkan melikuidasi bank-bank tersebut dengan *cost* yang sangat besar. Disamping itu, pemerintah menginjeksi bank hasil merger dengan obligasi pemerintah sebesar Rp178 trilyun. Ketiga, kinerja Bank Mandiri setelah merger selama tiga tahun justru tidak sehat, dimana 73% pendapatan yang diperoleh merupakan hasil bunga obligasi yang diberikan pemerintah. Keempat, dibandingkan dengan bank pemerintah lainnya, efisiensi Bank Mandiri berada diposisi kedua terakhir sebelum Bank BTN.

Dengan penggabungan keempat bank pemerintah tersebut diharapkan Bank Mandiri, *pertama*, industri perbankan Indonesia akan menjadi lebih kuat dan stabil apabila ditopang oleh bank-bank berskala besar. *Kedua*, intervensi pemerintah terhadap bank pemerintah semakin berkurang, apabila restrukturisasi perbankan berhasil maka besar kemungkinan Bank Mandiri akan diprivatisasi dengan tujuan memperkuat struktur permodalan, meningkatkan likuiditas dan pengembangan usaha. *Ketiga*, kinerja keuangan Bank Mandiri diharapkan semakin baik dibandingkan sebelum penggabungan. Keempat, semakin sehatnya Bank Mandiri, maka sektor riil yang membutuhkan jasa keuangan bank tersebut akan semakin baik dan secara makro perekonomian nasional semakin membaik di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui dampak perusahaan setelah merger dari segi kinerja keuangan, maka perlu dianalisa dari segi Rasio keuangan (*likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas*). Dari analisa keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui bagaimana dampak setelah perusahaan tersebut melakukan merger. Dalam penelitian ini dispesifikasikan analisa rasio profitabilitas karena dengan rasio profitabilitas bisa dilihat kinerja keuangan dari aspek modal, dan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Ubaidillah Nugraha (2004:234) ada beberapa alasan diberlakukannya merger diantaranya yaitu:

- a) Sinergi, baik sinergi operasi (*economic of scale*) maupun sinergi keuangan.
- b) Kebutuhan perusahaan untuk mendiversifikasikan unit usahanya. Yaitu dengan menambah kegiatan dengan usaha yang lainnya, seperti investasi.
- c) Intregasi horizontal, yaitu meningkatkan *market share* perusahaan di dalam industri, dan intregasi vertical yaitu dalam rangka mendapatkan akses terhadap supply input.
- d) Perbaikan manajemen perusahaan.

B. RUMUSAN MASALAH

Merger dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kinerja keuangan perusahaan yang mengambil alih atau diambil alih, karena sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan merger harus memperhatikan beberapa faktor, diantaranya: Laba dan pertumbuhan laba, deviden, nilai pasar, nilai buku, aktiva lancar.

Dari beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kinerja keuangan (profitabilitas) seseudah melakukan merger (2003-2005)?

2. Bagaimana dampak setelah merger (2003-2005) terhadap profitabilitas Bank Mandiri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan sesudah melakukan merger.
2. Untuk mengetahui dampak merger terhadap profitabilitas Bank Mandiri.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan batasan sebagai berikut :

1. Data laporan yang diambil untuk dianalisis peneliti adalah laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2003-2005. Karena dari penelitian terdahulu telah membahas kinerja keuangan dari tahun 1999-2001, dan penelitian ini bisa dikatakan penelitian lanjutan.
2. Pada penelitian hanya dianalisis rasio profitabilitas, yang bertujuan agar penyelesaian masalah bisa spesifik pada satu masalah.

E. Manfaat Atau Kegunaan Penelitian

1. Akademik, yaitu sebagai tambahan referensi dan wacana mengenai merger terutama terhadap dampak merger yang ada di dunia perbankan.

2. Praktisi perbankan, yaitu sebagai pengetahuan khususnya analisa keuangan perbankan, yang mana dapat mempengaruhi terhadap dampak setelah merger.
3. Nasabah, yaitu sebagai pengetahuan mengenai perkembangan dunia perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Agunan 2003, dalam jurnalnya “analisis kinerja bank mandiri setelah merger dan sebagai bank rekapitalisasi”

Dari hasil analisis terhadap kinerja keuangan dan tingkat efisiensi Bank Mandiri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja usaha Bank Mandiri sebelum merger menunjukkan bank pemerintah yang tidak sehat. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat pencapaian ROA, ROE, DER dan DTAR yang menunjukkan keempat bank BUMN dalam kondisi bangkrut, dimana utang yang dimiliki telah melebihi modal beribu-ribu kali. Disamping itu, perbandingan utang terhadap aktiva sangat buruk yaitu jumlah utang yang dimiliki tidak dapat dilunasi dengan aktiva yang ada di empat bank tersebut.
2. Merger yang dilakukan pemerintah terhadap empat bank tidak sehat merupakan pilihan terakhir dibandingkan penutupan (likuidasi) bank-bank BUMN. Tujuan merger ini tidak lain menghindari pengeluaran negara yang lebih besar lagi untuk membayar uang para deposan, mencegah terjadinya *domino effect* seiring krisis ekonomi yang berlangsung dan bertambahnya jumlah pengangguran.

3. Kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan bunga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja bank selama tiga tahun ini tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger.
4. Merger tidak selalu menciptakan efisiensi, walaupun peningkatan total aktiva dapat mencapai skala ekonomis, belum cukup untuk menciptakan efisiensi Bank Mandiri. Beberapa aspek yang mempengaruhi efisiensi Bank Mandiri terlihat dari aktiva, modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan jumlah SDM.

Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat efisiensi relatif diantara bank-bank pemerintah saat ini. Hanya saja dalam jurnal ini data laporan keuangan yang diambil tahun 1998-2001.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Merger

Merger didefinisikan oleh Pringle dan Harris (Agunan, 2003: 4) sebagai berikut: *“Merger is a combination of two or more firm in which one company survives under its own name while any others cease to exist as legal entities.”* Jadi pada dasarnya merger adalah suatu keputusan untuk mengkombinasikan/menggabungkan dua atau lebih perusahaan menjadi

hal kebaikan. Yang dalam hal ini tergambar pada merger yang dilakukan keempat bank (BBD, BDN, EXIM, Bapindo)

2. Alasan Dilakukannya Merger

Menurut James C (1994:188), ada beberapa alasan dilakukannya merger, diantaranya yaitu :

a. Kekeonomisan Operasi dan Skala Ekonomi

Kekeonomisan operasi sering dapat dicapai melalui kombinasi perusahaan. Dari segi fasilitas atau kegiatan operasi bisa diminimalisir, tentunya dari segi biaya.

Keekonomisan skala juga bisa dicapai melalui merger perusahaan. Keekonomisan skala timbul bila biaya rata-rata turun dengan naiknya volume. Keekonomisan skala ini terletak bukan hanya pada produksi saja, tapi pada pemasaran, pembelian, distribusi, akuntansi, dan bahkan keuangan.

b. Perbaikan Manajemen

Perusahaan yang mengambil alih dapat memperbaiki manajemen melalui merger. Perbaikan manajemen ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki profitabilitas perusahaan yang berdampak pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

c. Pertumbuhan (*Growth*)

Suatu perusahaan secara umum tidak mampu tumbuh dengan laju yang cepat melalui ekspansi internal. Dan merger ini

merupakan salah satu solusi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan dengan pengambilalihan perusahaan lain mungkin jauh lebih mudah disbanding ekspansi internal yaitu dari segi biaya perusahaan.

d. Situasi Penilaian (terlalu rendah)

Kadang dinyatakan bahwasannya merger atau akuisisi bermanfaat karena dia dapat dibeli dengan harga yang lebih murah. Ini hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang mengambil alih mempunyai informasi kalangan dalam (*inside information*) yang tidak diketahui pasar umum

e. Kompensasi ke Depan Kerugian Pajak

Salah satu factor yang dipertimbangkan dalam beberapa merger adalah adanya kompensasi kedepan (*carry forward*) kerugian pajak. Misalkan perusahaan yang mempunyai kerugian pajak kumulatif, mempunyai prospek laba yang cukup kecil dimasa yang akan datang untuk bisa mendayagunakan sepenuhnya kompensasi ke depan kerugian pajaknya. Melalui merger dengan perusahaan yang menguntungkan, ada kemungkinan bagi perusahaan yang bertahan untuk mendayagunakan sepenuhnya kompensasi kedepan kerugian pajak tersebut. Karena itu, ada keuntungan ekonomis atas biaya pemerintah yang tidak dapat direalisasi salah satu perusahaan pun apabila hanya sendiri.

f. Diversifikasi

Diversifikasi dalam merger merupakan motif. Dengan mengambilalih perusahaan dalam lini usaha yang berbeda, siatu perusahaan dapat mengurangi ketidak stabialn siklus laba. Meskipun sebebnarnay tidak mungkin menenmukan dua atau lebih perusahaan yang mempunyai koelasi negative dalam labanya, namun mungkin terdapat situasi dimana hanya ada korelasi yang moderat.

Menurut Pringle & Harris (1987), motif merger meliputi sekitar 11 aspek, yakni: (1) *cost saving*, (2) *monopoly power*, (3) *auditing bankruptcy*, (4) *tax consideration*, (5) *retirement planning*, (6) *diversification*, (7) *increased debt capacity*, (8) *undervalued assets*, (9) *manipulating earning's per share*, (10) *management desires*, dan (11) *replacing inefficient management*.

Dengan demikian, motif perusahaan-perusahaan untuk melakukan merger sebenarnya didasarkan atas pertimbangan ekonomis dan dalam rangka memenangkan persaingan dalam bisnis yang semakin kompetitif. *Cost saving* dapat dicapai karena dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama-sama. Sebagai contoh, *Smitkline Corporation*, sebuah perusahaan besar yang bergerak di bidang industri kesehatan, melakukan akuisisi terhadap *Backments Instrument*, suatu perusahaan di bidang disain, manufaktur pemasaran alat-alat

laboratorium, supplier bahan kimia dan komponen-komponen industri. *Smitkline Corporation*, dengan begitu tidak perlu membuka pabrik baru, atau menambah tenaga ahli untuk mensuplai kebutuhan-kebutuhannya karena membutuhkan biaya investasi yang lebih besar. Dengan merger (akuisisi), semua kebutuhan dari perusahaan *Backments Instrument* dapat terpenuhi, dan sebaliknya *Backments* juga tidak sulit mencari pasar terhadap alat-alat yang dipasarkannya. Cara ini tentu dapat menghemat biaya sehingga menaikkan nilai perusahaan. Proses akuisisi seperti ini yang ditiru oleh Salim Grup, dimana anak perusahaannya yang berkedudukan di Singapura (QAF) setelah melakukan *right issue* di Bursa Efek Singapura kemudian dananya dipakai untuk mengakuisisi PT. Indofood Sukses Makmur yang berkedudukan di Indonesia.

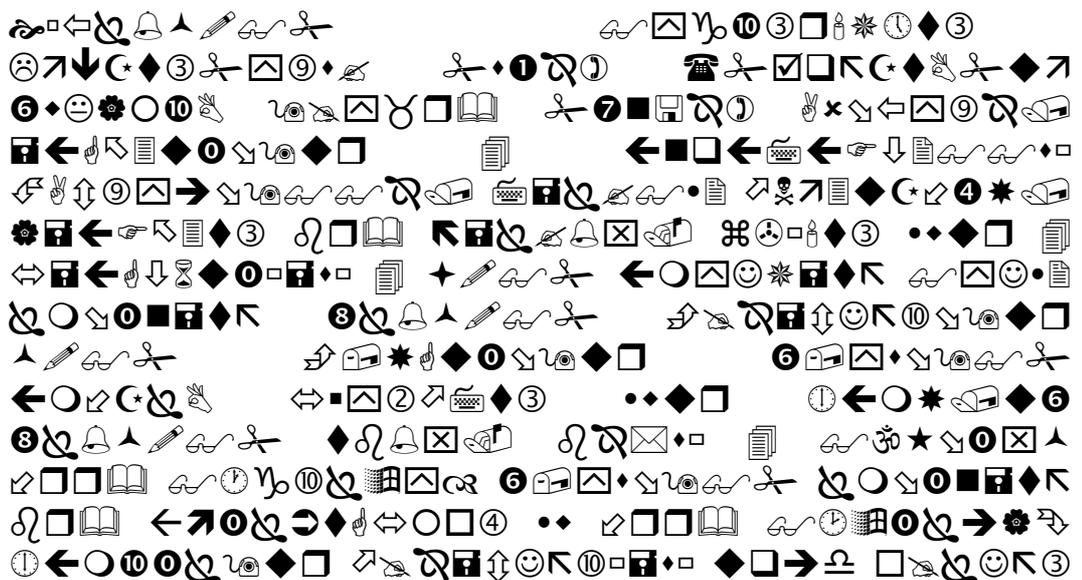
Motif lain dilakukannya merger adalah *monopoli power*. Suatu perusahaan besar melakukan merger dengan perusahaan yang level bisnisnya lebih kecil atau setara akan memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih, baik dalam aset maupun dalam *managerial skill*-nya. Dengan melakukan merger, maka kemampuan aset semakin besar, dengan begitu ia akan mampu melakukan operasi pada skala yang lebih ekonomis. Konsekuensi, perusahaan hasil merger tersebut dapat menurunkan *cost* per unitnya, sehingga harga jual barang atau jasa per unit dapat ditekan lebih rendah. Kondisi ini pada gilirannya dapat menambah pangsa pasar (*market share*)

dan menjadi *market leader* dalam industri dimana perusahaan tersebut berada.

3. Laporan Keuangan

Menurut Warsono (2003:26) laporan keuangan merupakan input untuk analisis laoran keuangan, dihasilkan oleh kegiatan akuntansi, yang menjadi tanggung jawab penuh kontroler perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berhubungan dengan akuntansi, yang aman dalam akuntansi menyangkut tiga kegiatan utam, yaitu : (1)Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil; (2) menganalisis data yang relevan; dan (3) mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Adapun pencatatan laporan keuangan dianjurkan dalam Islam, terdapat dalam surat Al-Baqarah : 282, yaitu :





Artinya :Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah

dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan, yaitu:

a. Neraca

Neraca keuangan perusahaan merupakan ringkasan kekayaan yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan 'snapshot' gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugimeringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Karena itu laporan keuangan perusahaan ditulis sebagai laporan

rugi laba tahun yang berakhir 31 Desember pada tiap tahunnya, yang berarti laporan laba rugi menyajikan ringkasan aktivitas selama satu tahun. Laporan laba rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Laporan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, resiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Resiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil yang akan diperoleh oleh perusahaan. Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan. Kemampuan operasional mengacu pada kemampuan perusahaan menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan kas dibutuhkan karena beberapa situasi, laporan laba rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan arus kas mempunyai 2 tujuan: *pertama*, memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. *Kedua*, memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

b. Kegunaan dan tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan

maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
 - a) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b) Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan, hasil usaha perusahaan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau provitabilitas dan indicator pasar modal.
 - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dnwegan periode sebelum atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat emamhami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 10) Dapat memprediksikan potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

5. Metode Dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan

Metode yang diguankan dalm analisisi laporan keuanagn menurut Soemarsono dan Herawati (1992:21-23) adalah :

a. Metode Secara Vertikal

Yaitu suatu metode analisa dengan emmbandingkan pos satu dengan pos yang lain, baik secara rasio maupun secara prosentase dari daftar keunagan perusahaan yang bersangkutan pada periode yang sama karena arahnya keatas.

b. Metode Sacara Horizontal

Suatu analisa yang menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi dan pos-pos yang sama untuk beberapa periode yang berbeda. Analisa ini dilakukan secara mendatar.

c. Metode Korelasi

Suatu analisa yang dilakukan dengan menghubungkan antara variable yang lain dari daftar keuangan dari perusahaan yang sama untuk suatu periode tertentu ataupun untuk beberapa periode.

6. Analisa Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Menurut Sartono (1997:61) yang dimaksud dengan analisa laporan keuangan adalah, dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan disamping itu, analisa rasio keuangan juga dapatdigunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

b. Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan ini sebaiknya digunakan secara bersama-sama, karena masing-masing criteria rasio keuangan ini mempunyai sasaran yang berbeda-beda. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa diantara dua atau lebih hasil analisis rasionya menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Dengan hasil kesimpulan kinerja yang berbeda antara suatu kriteria rasio keuangan tertentu dengan yang lainnya akan membawa implikasi tertentu dalam pengambilan keputusan

keuangan. Implikasi atas fenomena ini dalam pengambilan keputusan keuangan selanjutnya berupa prioritas kondisi keuangan seperti apa yang diinginkan perusahaan (Warsono:2003).

c. Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis rasio keuangan terdapat formula rasio dan tujuan penggunaan masing-masing, siantranya yaitu (Faisal : 2003) :

a) Aspek permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Primary Ratio

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total assets}}$$

Total assets

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah asset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.

Capital Ratio I

$$\text{Capital ratio I} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Loan}}$$

Total Loan

Berguna untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah.

Capital Ratio II

$$\text{Capital Ratio II} = \frac{\text{Equity} + \text{Reserve For Loan Losses}}$$

Total Loan

Berguna untuk mengukur sejumlah kemampuan permodalan dan cadangan kerugian pinjaman dalam meyanggah sejumlah pinjaman kepada nasabah.

b) Aspek Likuiditas

Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash assets}}$$

Total deposit

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah cash asset yang dimiliki.

Banking Ratio

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}$$

Total Deposit

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membeyara kepada para penyimpanan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.

Loan to asset Ratio

$$\text{Loan to asset Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total assets}}$$

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki.

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Pinjaman Yang Segera di Bayar}}$$

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash asset yang dimiliki.

Investment To Portofolio Ratio

$$\text{Investment to Portofolio ratio} = \frac{\text{Marketable Securities}}{\text{Total Securities}}$$

Dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana bank dalam surat berharga.

Investment to Policy Ratio

$$\text{Investment to Policy Ratio} = \frac{\text{Total Securities}}{\text{Total Securities}}$$

Total Deposit

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan jaminan surat berharga yang dimiliki.

c) Aspek Profitabilitas

Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Operating Income

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.

Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

Operating Income

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.

Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Equity

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Return On Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total assets}}$$

Total assets

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank.

Gross Income to Total assets

$$\text{Gross Income to Total assets} = \frac{\text{Gross Income}}{\text{Total Assets}}$$

Total Assets

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba kotor melalui penggunaan sejumlah assets.

d) Aspek Resiko Usaha

Credit Risk

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{Bad Debt}}{\text{Total Loan}}$$

Total Loan

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Assets Risk

$$\text{Assets Risk} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}}$$

Total assets - (cash - Securities)

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva ynag dimiliki mengingat biaya yang dikeluarkan dalam mengelola aktiva.

Assets Utilization

Assets Utilization = $\frac{\text{Op. Income} + \text{Non. Op. Income}}{\text{Total assets}}$

Total assets

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba operasi dan laba non operasi.

Cost Of Fund

Cost Of Fund = $\frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Fund}}$

Total Fund

Dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar biaya bunga disbanding rata-rata dana yang dimiliki.

Cost Of Money

Cost Of Money = $\frac{\text{Cost Of Fund} + \text{Overhead Expense}}{\text{Total Fund}}$

Total Fund

Dipergunakan untuk mengetahui beberapa besar rata-rata keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank dalam penghimpunan dana.

Cost Leonable Fund

$$\text{Cost Leonable Fund} = \frac{\text{Cost Of Fund}}{\text{Total Fund - Un Leonabvle Fund}}$$

Total Fund - Un Leonabvle Fund

Dipergunakan untuk mengetahui biaya variable yang dipergunakan untuk memperoleh *Leonabel Fund*.

d. Prosedur Analisa

Menurut Faisal, (2004:37) ada beberapa prosedur analisa diantaranya yaitu:

a) Data bersifat skunder

Laporan keuangan bukanlah data primer, melainkan data skunder yang dilaporkan perusahaan pada periode waktu tertentu. Dengan demikian validitas data bergantung pada kejujuran dan obyektifitas pelaporan oleh perusahaan .

b) Data Historis

Data laporan keuanagn meruapakan data histories (data tahun sebelumnya) yang tidak mencerminkan nilai sesungguhnya pada tahun dimana laporan keuangan tersebut dianalisa.

7. Pengertian Bank

Bank merupakan sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain engakn bahwasannya bank merupakan suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Kemudian ada pula yang mendefenisikan bank adalah suatu badan yang usaha utama adalah mengiptakan kredit. Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan bahwasannya bank adalah badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru serupa uang giral.

Defenisi bank yang menyatakan mengenai pokok-pokok perbankan adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalm lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank itu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Pertama, bank dilihat dari segi penerimaan kredit. Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk:

- a. Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta atau diambil kemali setiap saat.

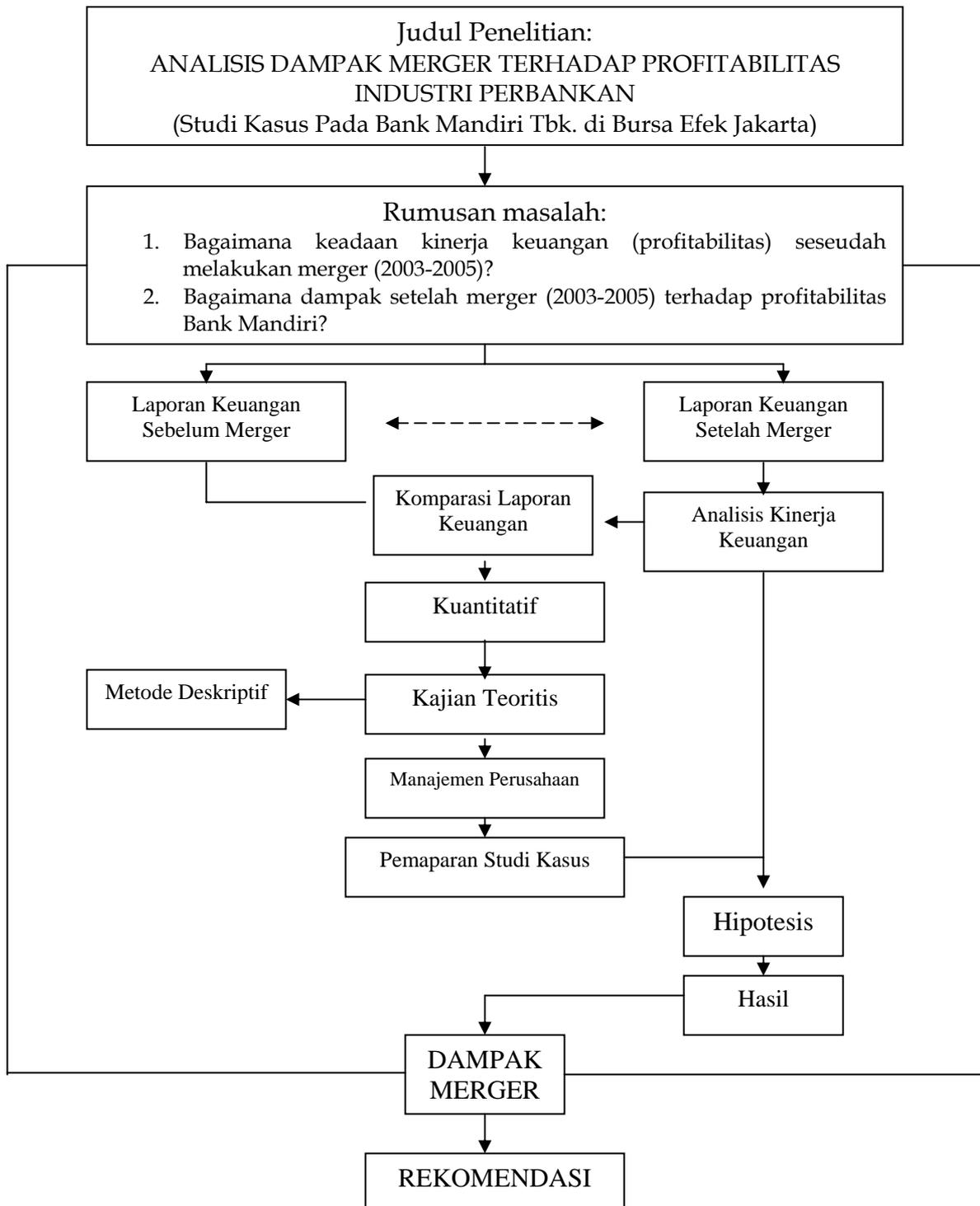
- b. Deposito berjangka, yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis.
- c. Simpanan dalam rekening Koran atau giro atas nama penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau perintah tertulis kepada bank.

Kedua, bank dilihat sebagai pemberi kredit, ini berarti bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif. Menurut McLeod, *bank is a shop for the sale of credit*. Rumusan yang sama diberikan oleh R.G. Hawtrey, yang menyatakan bahwa *banking are merely dealers in credit*. Jadi, fungsi bank terutama dilihat sebagai pemberi kredit, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Ketiga, bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

C. KERANGKA PENELITIAN

ANALISIS DAMPAK MERGER TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Tbk. di Bursa Efek Jakarta)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil lokasi di Bursa Efek Jakarta pada pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Malang

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Muslich (1993:4) model kuantitatif merupakan keputusan yang mempergunakan angka setiap model keputusan memiliki variable-variabel yang disebut variable keputusan. Pemecahan dengan model kuantitatif akan menghasilkan nilai atau angka untuk variable. Sedangkan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir:2003). Metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar saja.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti, sedangkan yang akan diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan

perbankan yang melakukan merger dengan Bank Mandiri, Bank tersebut yaitu: (1) Bank Ekspor Impor (Bank Exim), (2) Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), (3) Bank Bumi Daya (BBD), dan (4) Bank Dagang Negara (BDN).

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti. Menurut Nazir (2003:50) data skunder atau sumber skunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatn-catatn yang jaraknya telah jauh dari orisinil.

Secara tidak langsung. Data skunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2003-2005 Bank Mandiri. Dan, sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari data laporan keuangan Bank Mandiri yang ada di Bursa Efek Jakarta.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data faktor yang paling utama adalah data tersebut mengandung keakuratan sehubungan dengan karya ilmiah.

Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa metode dengan maksud agar dapat meyakinkan terhadap kebenaran yang penyusun sajikan sebagai karya ilmiah yaitu dengan dokumentasi dari laporan-laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Jakarta khususnya laporan keuangan Bank Mandiri 2003-2005. sedangkan studi pustaka merupakan

suatu langkah dimana memperoleh informasi dari beberapa pustaka atau literature, hal ini digunakan untuk mengetahui teori-teori dari apa yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisa atau mereview laporan keuangan tahunan Bank Mandiri dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas. Dari analisis tiap rasio-rasio yang ada pada rasio profitabilitas dapat diambil kesimpulan. Adapun data yang diteliti adalah laporan keuangan Bank Mandiri 2003-2005 yang diambil di BEJ (Bursa Efek Jakarta).

Untuk *fact finding* dilakukan dengan landasan teori dengan cara mencari permasalahan, mengapa kondisi profitabilitas Bank Mandiri sedemikian, demikian pula solusi yang direkomendasikan.

BABIV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

B. Profil Perusahaan

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De

Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965, bank umum araan digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V.Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di araan perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonsia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Export - Import, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan araan - araan ekonomi tertentu, khususnya

perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik ran pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada ran manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Bank mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari 4 bank tersebut bergabung peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Pada saat ini, berkat kerja keras lebih dari 21.000 karyawan yang tersebar di 909 kantor cabang dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah serta bancassurance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersil, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi sebesar 20% atas kepemilikan saham di Bank Mandiri melalui penawaran umum perdana (IPO). Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan di Bank Mandiri.

Bank Mandiri saat ini merupakan bank terbesar di Indonesia dalam jumlah aktiva, kredit dan dana pihak ketiga. Total aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 254, 3 triliun (USD25,9 miliar) dengan pangsa pasar sebesar 18,0% dari total aktiva perbankan di Indonesia. Jumlah dana pihak ketiga Bank Mandiri sebesar Rp 199,0 triliun atau 17,6% dari total dana pihak ketiga secara nasional, dimana jumlah tabungan merupakan 16% dari total tabungan secara nasional. Begitu pula dengan pangsa pasar deposito berjangka sebesar 19,1% dari total deposito berjangka di Indonesia. Selama tahun 2005, pertumbuhan dana pihak ketiga kami sebesar 5,8%, sementara pertumbuhan kredit sebesar 13,3%. Bank Mandiri memiliki struktur permodalan yang kokoh dengan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) sebesar 23,7% pada tahun akhir 2005, jauh diatas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%.

Visi dan Misi

Visi:

Bank terpercaya pilihan anda

Misi:

- Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- Mengembangkan sumber daya manusia professional
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- Melaksanakan manajemen terbuka

B. Tim Manajemen Bank Mandiri

Tabel 4.1
Susunan Komisaris Bank Mandiri

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Edwin Gerungan
Wakil Komisaris Utama	Muchayat
Komisaris	Soedarjono
Komisaris	Richard Clayproth
Komisaris	Pradjoto
Komisaris	Gunarni Soeworo
Komisaris	Yap Tjay Soen

Tabel 4.2
Susunan Direktur Bank Mandiri

Direktur Utama	Agus Martowardojo
Wakil Direktur Utama	Wayan Agus Mertayasa
Direktur	Omar S. Anwar
Direktur	Zulkifli Zaini
Direktur	Abdul Rachman
Direktur	Sasmita
Direktur	Sentot A. Sentausa
Direktur	Bambang Setiawan
Direktur	Riswinandi
Direktur	Thomas Arifin
Direktur	Budi Gunadi Sadikin

Sumber : *Annual Report* Bank Mandiri 2005

C. Anak Perusahaan Bank Mandiri

Adapun anak perusahaan bank mandiri meliputi beberapa perusahaan, dimana bank mandiri mempunyai prosentase kepemilikan didalamnya, diantaranya:

Tabel 4.3
Daftar Anak Perusahaan Bank Mandiri

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Pengelola Investama Mandiri:	General Invesment	
- PT Burni Daya Plaza		75%
- PT Usaha Gedung BDN		25%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Bank Syari'ah Mandiri:	Bank	-
- Bank Mandiri		99.99%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai		0.01%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Bapindo Bumi Sekuritas	Sekuritas	
- Bank Mandiri		26.19%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bapindo		50.24%
- AJB Bumiputera		23.57%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia:	Finance	
- Bank Mandiri		34%
- Bank komersial lain		66%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Mandiri Sekuritas:	Sekuritas	
- Bank Mandiri		28.49%
- PT Pengelola Investama Mandiri		71051%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
Bank Mandiri (Europe), Ltd., London: - Bank Mandiri	Bank	100%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT EXIM SB Leasing: - Bank Mandiri - SB Leasing Co. Japan - The Sumitomo Bank	Leasing	50% 40% 10%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia: - Bank Mandiri - Bank dan perusahaan sekuritas lain	-	16% 84%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
Pt Bumi Daya Plaza: - Bank Mandiri - Dana Pensiun - Bank Mandiri 1	Property	93.33% 6.67%

Perusahaan	Bidang usaha	Kepemilikan
PT Usaha Gedung BDN: - Bank Mandiri - Yayasan Kesejahteraan Pegawai BDN	Property	99% 1%

Sumber : *Annual Report* Bank Mandiri 2005

Anak perusahaan merupakan bagian dari empat Bank Bergabung. Bank Mandiri tengah melakukan kajian menyeluruh atas kegiatan anak perusahaan dan hanya akan mempertahankan kegiatan anak perusahaan yang sesuai dengan bidang usaha utama Bank di segmen perbankan

korperasi dan perbankan ritel, perbankan syariah serta investment banking.

D. Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini akan diuraikan deskriptif dari beberapa analisis yaitu analisis rasio keuangan profitabilitas karena dasar penelitian adalah bagaimana mengetahui efektifitas manajemen dari Bank Mandiri yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan dan parameter yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan Bank Mandiri tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam analisis rasio keuangan profitabilitas terdapat beberapa aspek yang sangat mendukung, diantaranya yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada prosentase dibawah kenaikan penjualan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan. Dan hasil dari perhitungan rasio ini sangat jelas karena perhitungannya dari laba bersih perusahaan bukan laba kotor.

3. *Return on Equity*

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan pada bank. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik saham perusahaan (bank) yang berarti pula smakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

4. *Return On total Assets*

Rasio ini sering juga disebut Return On Total Assets (ROA) atau Return On Invesment (ROI) dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Ada beberapa kelebihan-kelebihan rasio ini yaitu :

- a. ROI berguna untuk alat perencanaan perusahaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi yaitu dengan mengestimasi ROI yang harus harus melalui investasi pada aktiva tetap.
- b. ROI sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh

perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

- c. Kegunaan ROI yang paling berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi secara benar dalam artian mematuhi system dan prinsip akuntansi yang ada.

Adapun kelemahan ROI atau ROA yaitu :

- a. Mengingat praktek akuntansi antar perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *Return On Investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

5. *Gross Income to Total Assets*

Merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan menggunakan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam rasio ini dapat dihitung dengan melihat laba kotor terhadap jumlah aktiva yang dimiliki bank.

E. Keadaan Profitabilitas Bank Mandiri Sebelum Merger

1. Gross Profit Margin

Tabel 4.4
Gross Profit Margin Sebelum Merger

TAHUN	BBD	BDN	EXIM	BAPINDO
1996	3.67%	9.51%	8.64%	0.98%
1997	6.6%	10.11 %	-113.66%	16.37%
1998	-1.81 %	-352.16%	-923.42	-277.41 %

Sumber: Agunan Samosir :2003

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 1996 ke 1997 BBD, BDN dan BAPINDO rasio GPM (Gross Profit Margin) mengalami peningkatan, yang artinya pada tahun 1996-1997 ini keempat bank tersebut mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba operasi yang baik sehingga dapat menekan pada harga pokok dalam kegiatan operasional. Lain halnya dengan bank EXIM, dari tahun 1997 bank EXIM menurun drastis hingga 105,02% dalam mendapatkan laba operasi, yang mana untuk menekan harga pokok dalam kegiatan operasional. Tapi, pada tahun 1998 tepatnya ketika terjadi krisis ekonomi keempat bank tersebut mengalami penurunan, BBD rasio profitabilitas menurun sebanyak 8.41 %, BDN menurun hingga 362.27%, EXIM menurun hingga 809.76% yang semula dari tahun 1997 telah mengalami penurunan pada rasio, kemudian yang terakhir adalah BAPINDO, pada bank ini penurunan rasio sebanyak 293.78%, penurunan pada keempat bank tersebut terjadi bersamaan. Dari laporan keuangan keempat bank ini

menunjukkan menurunnya laba operasional yang dimiliki bank pada saat itu.

2. Net Profit Margin

Tabel 4.5
Net Profit Margin Sebelum Merger

TAHUN	BBD	BDN	EXIM	BAPINDO
1996	2.35%	6.8%	5.83%	0.49%
1997	4.56%	6.9%	-113.65%	8.57%
1998	-7.6%	-353.77%	-923.42%	-277.41 %

Sumber: Agunan Samosir :2003

Dari hasil perhitungan tabel tahun 1996 ke 1997 BBD, BDN dan BAPINDO rasio GPM (Gross Profit Margin) mengalami peningkatan, yang artinya pada tahun 1996-1997 ini keempat bank tersebut mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih yang baik atau bisa dikatakan mengalami peningkatan. Pada tahun 1996-1997 BBD meningkat sebanyak 2.21 %, BDN meningkat sebanyak 0.1%, kemudian BAPINDO meningkat sebanyak 8.08%. Lain halnya dengan bank EXIM, tahun 1997 bank EXIM menunjukkan penurunan rasio 119.48% untuk mendapatkan laba bersih bank. Untuk tahun 1998 keempat bank tersebut mengalami penurunan rasio dimana dari keempat bank tersebut yang memiliki rasio paling rendah adalah bank EXIM sebesar -923.42%. dari perhitungan pada table tersebut terlihat tingkat fluktuasi pada masing-masing bank.

3. Return On Equity

Tabel 4.6
Return On Equity Sebelum Merger

TAHUN	BBD	BDN	EXIM	BAPINDO
1996	1.22%	11.72%	13%	0.33%
1997	5%	17.31 %	-150.26%	14.64%
1998	-127.81 %	-106.59%	-158.91 %	-106.76%

Sumber: Agunan Samosir :2003

Pada tabel diatas bisa dilihat perkembangan ROE Bank Mandiri sebelum merger dengan fluktuasi yang berbeda diantara keempat bank diatas. Dari bank BBD terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 1993 ke 1994, penurunan tersebut terjadi hingga 5.71%. penurunan tersebut terjadi berturut-turut hingga tahun 1996, dan pada tahun 1997 penurunan tersebut bisa teratasi dan mencapai 5%, kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 1998 terjadi penurunan sangat drastis hingga menjadi 127.81 %, fluktuasi yang terjadi pada BBD ini lain halnya dengan BDN dan Bapindo. Untuk Bank Exim penurunan rasio hingga minus terjadi pada tahun 1997 dan berkelanjutan hingga tahun 1998 yaitu saat terjadi kiris ekonomi di Indonesia.

4. Return On Investment Asset

Tabel 4.7
Return On Investment Asset Sebelum Merger

TAHUN	BBD	BDN	EXIM	BAPINDO
1996	0.27%	0.72%	0.77%	0.04%
1997	0.48%	0.75%	-12.62%	0.62%
1998	-39.57%	-79.30%	-144.91 %	30.44%

Sumber: Agunan Samosir :2003

Dari tabel diatas bisa dilihat perkembangan ROA pada bank BBD,BDN, EXIM dan Bapindo dari tahun 1993- 1998 yang menunjukkan fluktuasi yang berbeda-beda. Pada bank BBD terjadi penurunan ROA dari tahun 1993 sampai 1995, kemudian pada tahun selanjutnya sampai tahun 1997 mengalami kenaikan hingga 0.21 %. Dan pada saat krisis ekonomi terjadi tepatnya pada tahun 1998 terjadi penurunan yang sangat drastis.

Penurunan ini terjadi pada keempat bank BUMN tersebut, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki.

Dengan adanya krisis moneter tersebut keempat bank Ini mengalami kredit bermasalah dari nasabah-nasabahnya, selain itu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga mengakibatkan pinjaman luar negeri membengkak tiga kali lipat. Tingkat kredit bermasalah pada saat krisis ekonomi tepatnya pada tahun 1999 sebesar 70,9% (Agunan : 2003), tingkat kredit bermasalah ini berasal dari keempat bank yang melakukan merger tersebut.

5. Gross Income To Total Assets

Tabel 4.8
Gross Income To Total Assets

TAHUN	BBD	BDN	EXIM	BAPINDO
1996	4.18%	1%	1.14%	0.07%
1997	0.7%	1%	12.62%	1.19%
1998	-39.57%	-78.95%	144.9%	30.43%

Sumber: Agunan Samosir :2003

Pada tabel diatas dapat dilihat fluktuasi rasio, dimana fluktuasi tersebut dapat menentukan seberapa besar keempat bank tersebut dalam menghasilkan laba kotor melalui penggunaan sejumlah asset yang dimiliki bank-bank tersebut. Dari data tabel diatas pada tahun 1998 BBD memiliki rasio sebesar -39.57%, sedangkan BDN memiliki rasio -78.95%. kedua bank ini bisa dikatakan lemah dalam memperoleh laba kotor terhadap kekayaan yang dimiliki bank. Dari kelima rasio profitabilitas diatas dapat diketahui bagaimana keadaan profitabilitas Bank Mandiri sebelum melakukan merger. Pada umumnya keempat bank tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tapi secara umum saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia berakibat pada menurunnya profitabilitas yang dimiliki bank. Penyebab utama dari kejadian ini adalah meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga mengakibatkan suku bunga Bank Indonesia yang melonjak tinggi, yang mengakibatkan para debitur keempat bank tersebut tidak bisa membayarkan bunga yang dibebankan pada debitur. Yang akhirnya keempat bank tersebut tidak dapat memutar modal dan mengakibatkan berkurangnya profit bahkan minus.

F. Keadaan Profitabilitas Bank Mandiri Sesudah Merger

Dari deskripsi keadaan Bank Mandiri sebelum merger dapat dikatakan bahwa keempat bank (BBD, BDN, EXIM, BAPINDO) dalam keadaan tidak sehat, oleh karena itu langkah yang tepat dilakukan oleh

Negara adalah merestrukturisasi keempat bank BUMN tersebut menjadi satu (Bank Mandiri). Yang menjadi masalah disini bagaimana dampak merger terhadap sinergi keuangan Bank Mandiri, yang dalam hal ini lebih dispesifikasikan dalam pengukuran sinergi keuangan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit).

Dari penelitian terdahulu (Agunan : 2003) memaparkan bahwa tidak semua merger menghasilkan efisiensi baik efisiensi operasional maupun efisiensi financial. Karena salah satu tujuan merger adalah efisiensi, baik efisiensi operasional maupun financial. Merger juga dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan beroperasi secara efisien. Bahkan motif ini sering dijadikan indikator utama (major indicator) dari sebuah kebijaksanaan merger. Beberapa praktisi bisnis juga berpendapat bahwa kebijaksanaan merger dapat dikatakan berhasil apabila merger tersebut dapat paling sedikit menghasilkan apa yang disebut sinergitik (sinergy) baru, dalam arti penggabungan dua perusahaan atau lebih tersebut. Bukan hanya itu saja dengan merger dapat memberikan laba besar dibanding sebelum merger. Kondisi ini tentu akan menaikkan tingkat efisiensi, karena pada dasarnya operating sinergy dapat meningkatkan *economy of scale*, sehingga berbagai sumber daya yang ada dapat saling melengkapi, dan koordinasi yang lebih baik antar berbagai tahap produksi.

Perkembangan dari segi financial pada Bank Mandiri bisa dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang mana bisa menggambarkan kinerja keuangan bank.

Sesuai dengan laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2003-2005 sumber dari bursa efek Jakarta dapat diketahui rasio profitabilitas sebagai berikut (laporan keuangan terlampir) :

Tabel 4.9
Rasio Profitabilitas Bank Mandiri Tahun 2003-2005

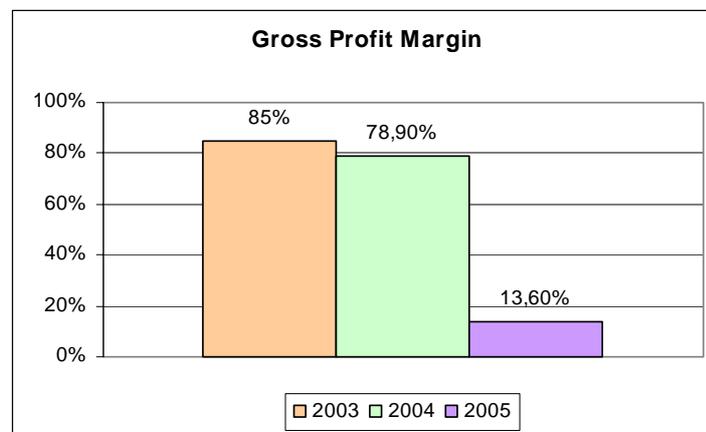
RASIO	2003	2004	2005
A. GPM (Gross Profit Margin)	$\frac{=6.813.562}{8.006.807}$ =85%	$\frac{= 7.520.599}{9.534.040}$ = 78.9%	$\frac{= 1.187.573}{8.754.008}$ = 13.6%
B. NPM (Net Profit Margin)	$\frac{= 4.586.089}{8.006.807}$ = 57.2%	$\frac{= 5.255.631}{9.534.040}$ = 55.1 %	$\frac{= 603.369}{8.754.008}$ = 6.9%
C. ROE (Return On Equity)	$\frac{= 4.586.089}{17.284.380}$ = 26.53%	$\frac{= 5.255.631}{24.934.707}$ =21%	$\frac{= 603.369}{23.214.722}$ =2.5%
D. ROI (Return On Invesment)	$\frac{= 4.586.089}{261.285.909}$ = 1.75%	$\frac{= 5.255.631}{248.155.827}$ = 2.11%	$\frac{= 603.369}{263.383.348}$ = 0.22%
E. Gross Income To Total Assets	$\frac{= 6.813.562}{261.285.909}$ =2.6%	$\frac{= 7.520.599}{248.155.827}$ =3%	$\frac{= 1.187.573}{263.383.348}$ =0.4%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri 2003-2005 (Bursa Efek Jakarta)

Dapat dilihat dari tabel tersebut perkembangan Bank Mandiri jika dilihat dari segi profitabilitas :

1. GPM (*Gross Profit Margin*)

Gambar 4.1
Gross Profit Margin Setelah Merger

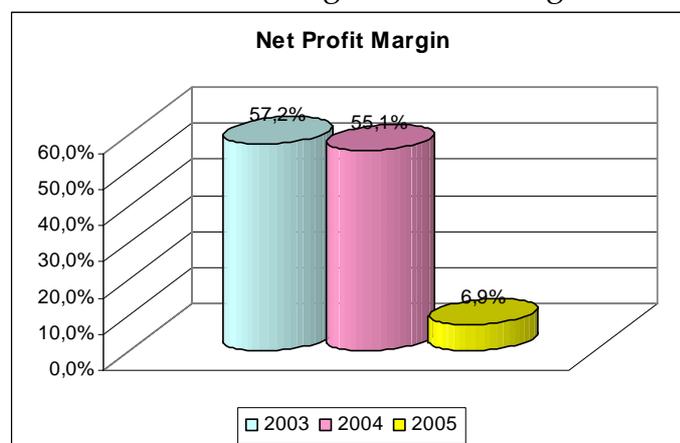


Dari perhitungan yang ada pada tabel diatas terlihat penurunan rasio sebanyak 6.1% dari tahun 2003-2004 kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan sebanyak 65.3%, yang artinya dari tahun 2003-2005 laba kotor yang didapat Bank Mandiri mengalami penurunan. Dari segi pendapatan yang di dapat yaitu dari pendapatan bunga pada tahun 2003-2004 mengalami penurunan dari 25.061.995 menjadi 18.706.048 penurunan ini sangat drastis, tapi beban operasional juga dapat diminimalisir sehingga penurunan pada pendapatan tidak terlalu banyak, selain itu pada tahun 2004 terdapat keuntungan dari penjualan obligasi dan surat berharga, yang mana pada tahun 2003 mengalami kerugian. Kemudian

untuk tahun 2005 mengalami penurunan dalam mendapatkan laba kotor, hal ini dikarenakan meningkatnya beban bunga yang dibebankan pada Bank Mandiri

2. NPM (*Net Profit Margin*)

Gambar 4.2
Net Profit Margin Setelah Merger

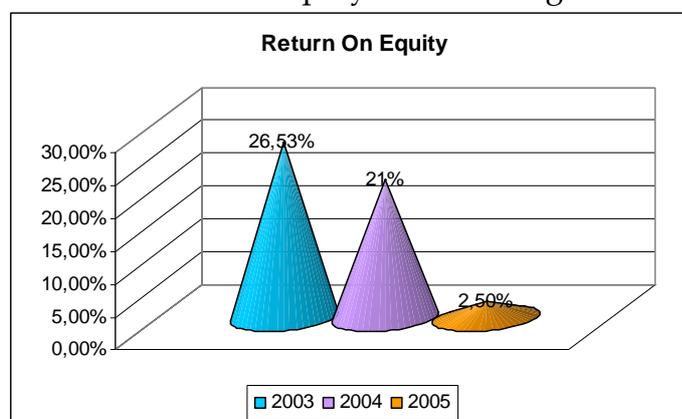


Jika dilihat dari laba kotor yang didapat Bank Mandiri mandiri mengalami penurunan dari tahun 2003-2005. dalam hal ini sama halnya dengan pencapaian laba bersih. Dari tabel perhitungan rasio profitabilitas terlihat penurunan yang sama, penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2005 dari 55.1 % pada tahun 2004 menjai 6.9%. Dari sini terlihat kemampuan Bank Mandiri dalam mencapai laba bersih yang rnenurun. Hal ini bisa dilihat dari pendapatan bunga yang rnenurun dan meningkatnya beban- beban yang harus dibayar. Beban disini merupakan kewajiban dari bank yang harus dikeluarkan, salah satu beban yang meningkat disini terlihat dari pernbentukan penyisihan atas aktiva

produktif yang semula pada tahun 2004 sebesar 371.517 M menjadi 4.445.226 T, penyisihan aktiva produktif disini merupakan estimasi kerugian dari kredit yang diberikan yang dalam hal ini menjadi cadangan bank.

3. ROE (Return On Equity)

Gambar 4.3
Return On Equity Setelah Merger

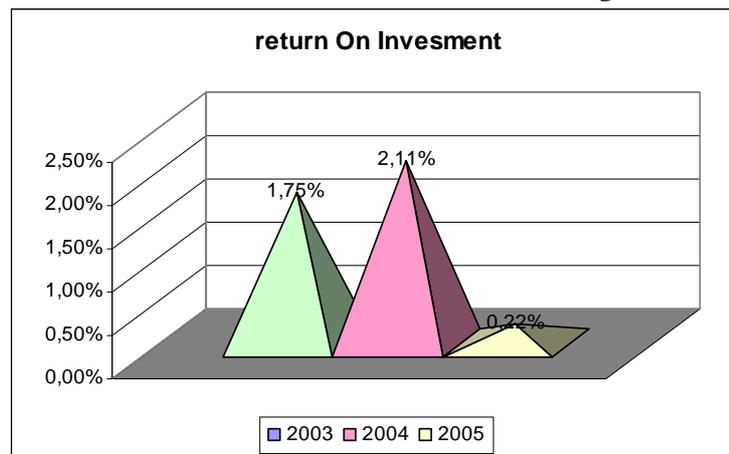


Hasil yang tertera pada tabel diatas menunjukkan penurunan rasio, dimana rasio ini merupakan pengukuran dari laba bersih bank atas modal yang dimiliki. Penurunan yang terjadi dari tahun 2002-2003 hanya mencapai 5.53% saja, tapi pada tahun tahun 2005 penurunan ini hingga 8.5%. Jadi kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari modal yang dimiliki menurun. Hal ini disebabkan dari penurunan laba bersih disisi lain modal yang dimiliki Bank Mandiri mengalami peningkatan, selain itu disebabkan dari meningkatnya kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi perputaran modal yang dimiliki bank. Tahun 2005 2,5%

merupakan tingkat ROE terendah yang dimiliki bank dari tahun 2001-2005.

4. ROI (Return On Investment)

Gambar 4.4
Return On Investment Setelah Merger

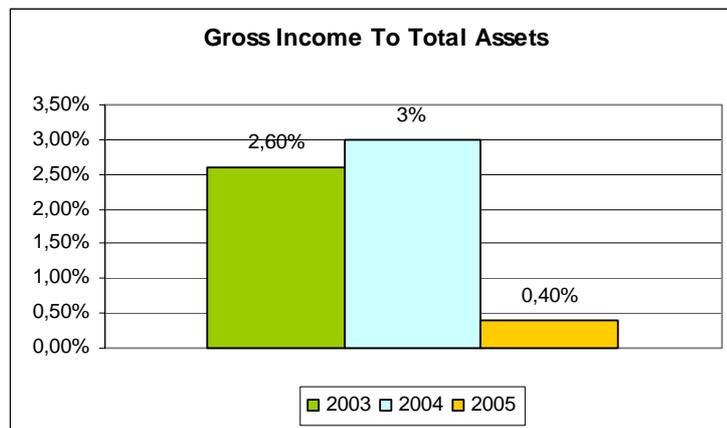


Lain halnya ROE, pada perhitungan rasio diatas ROI menunjukkan kenaikan pada tahun 2004 dari 1,75% menjadi 2,11% pada tahun 2004. hal ini disebabkan dari kenaikan yang terjadi pada laba bersih yang diperoleh bank. Kemudian pada tahun 2005 terjadi penurunan yang sangat signifikan dari 5.255.632 T menjadi 604.207M dotahun 2005, penurunan ini dikarenakan menurunnya laba lersih kurang lebih hingga 4 M dan juga disebabkan oleh semakin ingginya biaya beban operasional atau non operasional selain itu penurunan ini disebabkan dari kredit bermasalah yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya hingga dapat mempengaruhi pada jumlahnya laba yang diperoleh bank.

Dari deskripsi diatas dapat diketahui bahwasannya Bank Mandiri mengalami kenaikan profitabilitas pada tahun 2004 dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimilikinya tersebut, sedangkan pada tahun 2005 Bank Mandiri hanya mampu memperoleh laba dari jumlah kekayaannya sebesar 0.22%.

5. Gross Income To Total Assets

Gambar 4.5
Gross Income To Total Assets



Kemampuan bank dalam memperoleh laba kotor dengan menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimiliki bank mengalami kenaikan dari 2,6% menjadi 3% pada tahun 2004 seiring meningkatnya laba pada tahun 2004, dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi 0,4% dikarenakan laba kotor yang diperoleh pada tahun 2005 mengalami penurunan, hal ini berdampak pada menurunnya rasio ini.

G. Dampak Merger Terhadap Profitabilitas

Kebijakan pemerintah pada tahun 1998 untuk merestrukturisasi bank-bank BUMN menjadi Bank Mandiri dengan tujuan untuk memperbaiki sinergi, baik sinergi keuangan dan operasional. Dengan melakukan merger perkembangan yang terjadi tidak selalu baik, dengan maksud efisiensi tidak selalu tercapai dengan melakukan merger. Hal ini terlihat pada analisis rasio profitabilitas Bank Mandiri setelah merger tahun 2003-2005 yang mengalami penurunan laba bersih. Laba yang diperoleh disini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pendapatan dan beban-beban yang ditanggung oleh bank baik beban operasional maupun non operasional. Dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan Bank Mandiri tahun 2003-2005 (terlampir), pada laporan keuangan tersebut terlihat peningkatan laba dari tahun 2003-2004 sebanyak 669.542M, sebaliknya pada tahun 2004-2005 terjadi penurunan laba (profitabilitas) yang sangat signifikan dari 5.255.631 menjadi 603.359 . Penurunan ini terjadi dikarenakan oleh meningkatnya kredit bermasalah oleh debitur bank pada tahun 2005, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank yang mengakibatkan berkurangnya kegiatan pembiayaan bagi nasabah yang akan melakukan kredit. Dari kredit bermasalah ini Bank Mandiri mengalami penurunan profitabilitas, yang disebabkan meningkatnya penyisihan aktiva produktif yang berasal dari estimasi

kerugian dari kredit bermasalah yang dimasukkan bank sebagai cadangan.

Menurunnya laba bersih tersebut terutama disebabkan penyesuaian kolektibilitas Bank Mandiri terhadap hasil pemeriksaan Bank Indonesia per September 2004 pada 6 Mei 2005 yang menetapkan NPL Bank Mandiri per 30 September 2004 sebesar 19,25 persen. Yang mana penyisihan yang dilakukan bank mandiri ini lebih tinggi dibandingkan ketentuan Bank Indonesia

Di samping itu, juga dilakukan penyesuaian kolektibilitas untuk mengikuti Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tentang kualitas aktiva produktif. Kedua hal di atas mengharuskan penambahan biaya provisi atau cadangan yang memberikan pengaruh pada laba rugi bank pada tahun berjalan.

Regulasi baru yang tertuang dalam PBI No.7/2/PBI/2005 mengharuskan beberapa penyesuaian. Pertama, hari tunggakan pembayaran bunga yang lebih pendek antara 60 sampai dengan 90 hari untuk kolektibilitas NPL. Kedua, penetapan kebijakan kolektibilitas oleh Bank harus sesuai dengan hasil review BI. Ketiga, penetapan kolektibilitas yang paling rendah untuk debitur yang memiliki fasilitas di bank lain (bank checking). Keempat, penurunan kolektibilitas satu tingkat untuk debitur yang belum menyerahkan laporan keuangan dengan maksimum kolektibilitas kurang lancar.

Jika dilihat dari kinerja keuangan keempat Bank Mandiri sebelum merger (BBD, BDN, Bank EXIM, dan BAPINDO) dampak yang terjadi dari segi profitabilitas mengalami kenaikan atau berdampak positif, karena pada saat sebelum merger tepatnya tahun 1997 dan 1998 keempat bank tersebut mengalami laba (profit) minus, yang disebabkan bank-bank tersebut tidak mampu dalam membayar hutang dengan pihak luar karena pada saat itu suku bunga Indonesia mengalami kenaikan hampir tiga kali lipat. Ini bisa dilihat pada laporan keuangan keempat bank tersebut. Tapi secara tidak langsung pemerintah sudah berusaha memperbaiki perkembangan industri perbankan pada umumnya dan bank BUMN pada khususnya.

Bahkan merger sudah menjadi trend pada bank swasta lainnya karena memang terbukti dapat memperbaiki kondisi keuangan jika perbaikan manajemen diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dari segi nancial maupun operating (operasional).

Tapi, dari perkembangan dari tahun 2003-2005 rasio yang ada mengalami peningkatan pada tahun 2003-2004, hanya saja pada tahun 2004-2005 penurunan terjadi hingga 4 Triliun, yang dikarenakan terjadinya kredit bermasalah Bank Mandiri. Sehingga dari sini dapat dilihat bahwa dampak merger terhadap profitabilitas pada tahun 2003-2005 berdampak positif. Tapi, merger Bank Mandiri ini belum bisa dikatakan efisien dari segi keuangan.

Adapun untuk mengkomparasi tingkat kredit bermasalah sebelum merger dan sesudah merger (tahun 2003-2005), dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Problem loan before merger (1999)} &= 70,9\% \\ \text{Problem Loan After Merger (2003-2005)} &= \frac{\text{Problem Loan}}{\text{Total Loan}} \\ &= \frac{27.013.758}{43.937.279} \\ &= 61,4\% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari formula diatas dapat dilihat penurunan kredit bermasalah dari sebelum merger 70,9% menjadi 61,4% sesudah merger (2003-2005), yang artinya sampai tahun 2005 merger bank mandiri berdampak positif, terutama pada tingkat kredit bermasalah pada Bank Mandiri.

BABV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas, pada penelitian ini pneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan Bank Mandiri setelah merger 2003-2005 mengalami peningkatan Jika dibandingkan dari kinerja keuangan keempat Bank Mandiri sebelum merger (BBD, BDN, Bank EXIM, dan BAPINDO). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bersih yang ada pada laporan keuangan. Tapi peningkatan tersebut hanya terjadi pada tahun 2003- 2004, pada tahun 2005 bank mandiri mengalami penurunan profit dari tahun 2004-2005 sebesar 4.652.262 T.
2. Penurunan kredit bermasalah dari sebelum merger 70,9% menjadi 61,4% sesudah merger (2003-2005), yang artinya sampai tahun 2005 merger bank mandiri berdampak positif, terutama pada tingkat kredit bermasalah pada Bank Mandiri.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengajukan saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini antar lain:

1. Pihak Bank Mandiri, agar:

- a. Proses persetujuan kredit harus melalui prosedur yang baku untuk mengurangi kesimpulan kelayakan yang tidak tepat. Misalnya penentuan jaminan harus tepat, aspek repayment untuk mengukur kesungguhan nasabah dalam membayar kredit yang telah dilakukan.
 - b. Pengawasan kredit lebih ditingkatkan untuk semua tingkatan mulai cabang sampai dengan pusat. Misalnya, kelengkapan dokumen jaminan. Selain itu mengawasi pembayaran nasabah, untuk segera memberi peringatan bila kredit ada tanda-tanda ("BATU-BATUK") bermasalah.
2. Pihak peneliti selanjutnya, agar:
- a. Melakukan analisis dari semua analisis rasio keuangan, karena penelitian ini hanya mengambil satu parameter yaitu profitabilitas, agar penelitian lebih spesifik pada satu masalah.
 - b. Menganalisis dari segi sinergi operasional.
 - c. Mengkaji mengenai merger dalam prespektif Islam.
3. Menciptakan "Prudential Banking" bagi bank mandiri dengan meningkatkan manajemen resiko. Melakukan kredit dengan prinsip

4. *Good Cooperate Governance (GCG)* yang baik. Adapun fungsi GCG

yaitu :

- a. Transparasi
- b. Responsibility
- c. Accountability
- d. Fairness

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Digital

Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang. UMM Press.

_____. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang. UMM Press.

Agunan, 2003. *Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger Dan Sebagai Bank Rekapitalisasi*. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* vol 7 No.1

Arief, Sirtua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta. UI Press.

Artur, J, dkk. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid I*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi.

Copeland, Weston. 1996. *Manajemen Keuangan Jilid I & II*. Jakarta. Erlangga.

James, c. 1994. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta. Erlangga.

Kamal, Alamah. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta. Al- Huda.

Moin, Abdullah. 2003. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Yogyakarta. Ekonosia.

Nazir, Moh. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Nugraha, Ubaidillah. 2004. *Secangkir Teh Hangat Pasar Modal*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sartono, 1997. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal Dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta. BPFE.

Sumarsono, dan Herawati. 1992. *Alat-Alat Analisis Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas brawijaya.

Suyatno, dkk. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang. Bayumedia publishing.

www.bankmandiri.co.id

<http://www.sinarharapan.co.id/ceo/2005/0822/ceo2.html>.

www.suaramerdeka.com/harian/0505/16/nas04.htm